

p-ISSN. 2355-0813
e-ISSN. 2579-4078

PENGARUH PEMBELAJARAN TPS TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI

***(THE INFLUENCE OF TPS TOWARD LEARNING ACHIEVEMENT OF SCIENCE
SEEN SUBJECT FROM COMUNICATION SKILL)***

Citra Wuri Handayani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
Email: citrawurihandayani@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this study descriptively is to know the result of Science's learning achievement from communication skill and comparatively to know the differences of learning achievement of Science subject between the teaching that uses TPS Model and Conventional Learning Model. The type of this research is a quasi-experiment. The data collection techniques use documentation, questionnaire, and test. Data analysis technique uses a descriptive analysis and Anacova. Descriptively, the result of the research shows that learning achievement used TPS was very high criteria and Conventional Model was in high criteria. The communication skill that used TPS was high criteria and Conventional Model was in high criteria. Comparatively, there was an influence of the use of TPS Model toward the learning achievement of science subject from communication skill.

Keyword: *TPS, Communication, Science*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting di dalam proses pendidikan. Banyak hal harus diperhatikan oleh guru untuk memilih model dan metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu karakteristik materi, karakteristik siswa, sarana dan prasarana serta kemampuan guru dalam menerapkan model dan metode pembelajaran yang digunakan. Model dan metode yang dipilih harus disesuaikan dengan materi pokok. Menurut Zahriani (2014) Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya (Widiyatmoko dan pamelasari, 2012). Sedangkan menurut Daryanto (2014)

disebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yaitu pengetahuan yang telah mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri: objektif, metodik, sistematis, universal dan tematik. Banyaknya anggapan bahwa mata pelajaran IPA termasuk mata pelajaran yang sulit dipelajari bagi siswa, susah dalam mengerjakan soal-soal latihan dan pekerjaan rumah sehingga nilai mata pelajaran IPA masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di SMP Bantul menunjukan bahwa ada kendala pembelajaran IPA kelas VIII, antara lain penguasaan materi IPA oleh siswa masih tergolong rendah yaitu hasil belajar IPA memiliki nilai rata-rata mata pelajaran IPA 50,00 belum KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75,00, siswa kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pada saat pembelajaran IPA guru

belum memakai beberapa model pembelajaran sehingga interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa masih terbatas. Kemudian, keterampilan berkomunikasi belajar siswa dalam bentuk strategi yang diciptakan oleh guru untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki siswa dalam mempelajari IPA kurang maksimal. Sehingga adanya keterampilan berkomunikasi yang dimiliki dapat mengoptimalkan hasil belajar. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat melatih keterampilan berkomunikasi siswa.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri di Bantul antara yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Think Pair Share dan model pembelajaran konvensional ditinjau dari keterampilan berkomunikasi siswa.

Menurut Lie dalam Nursaputra dan Purba (2017) TPS merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman. Tipe pembelajaran ini memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk berpikir mengenai masalah yang diberikan oleh guru, menjawab pertanyaan, berdiskusi baik dengan pasangan maupun dengan kelompoknya, dan memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hamdayama (2014) kelebihan model pembelajaran Think Pair Share, yaitu (1) siswa mampu memahami materi dengan baik, (2) melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, (3) dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik daripada pembelajaran, (4) semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor dari dalam diri (internal) dan dari luar diri (eksternal). Faktor dari dalam diri siswa seperti intelegensi, minat, bakat, dan motivasi dari dalam diri. Sedangkan faktor dari luar diri siswa seperti situasi lingkungan, fasilitas belajar, dan guru (Azizah dan Ismono, 2016). Menurut Sanjaya dalam sjukur (2012) hasil belajar merupakan kemampuan yang

diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Wibawa dan Hamrin (2012) komunikasi adalah sebuah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, maupun bahasa nonverbal atau isyarat. Sedangkan Menurut Majid (2013) komunikasi adalah suatu proses yang dinamis, bukan yang sifat statis, sehingga memerlukan tempat, menghasilkan perubahan dalam usaha mencapai hasil, melibatkan interaksi bersama, serta melibatkan suatu kelompok. Syarat yang harus dipenuhi agar komunikasi dapat berjalan secara efektif dapat dilakukan dengan menciptakan suasana komunikasi yang menguntungkan, menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti, pesan yang disampaikan dapat menggugah perhatian atau minat, pesan dapat menggugah kepentingan yang dapat menguntungkan, dan pesan dapat menumbuhkan suatu penghargaan. Dengan demikian proses komunikasi dapat memiliki pengertian yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kasihan tahun ajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif komparatif yang bersifat "Quasi Eksperimen". Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas (X), yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (A_1) dan model pembelajaran konvensional (A_2), ada satu variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar IPA, dan ada satu variabel kovariat (X) yaitu keterampilan berkomunikasi siswa.

Teknik pengumpulan data hasil belajar IPA menggunakan teknik dokumentasi untuk kemampuan awal, teknik tes untuk mengumpulkan data hasil belajar IPA dan teknik angket untuk mengetahui keterampilan berkomunikasi belajar IPA. Uji coba instrumen yang digunakan adalah uji coba terpakai meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas butir soal dicari dengan rumus korelasi *product moment*, reliabilitas

instrument diuji dengan rumus KR-20 dan Uji reliabilitas angket menggunakan rumus *alpha Cronbach*. Dari 30 butir soal yang diajukan, diperoleh 27 item soal yang sah, dan 3 item soal yang gugur. Berdasarkan uji reliabilitas tes hasil belajar IPA dengan menggunakan 27 butir soal diperoleh nilai $r_{11} = 0,838 > 0,559$, artinya data hasil tes hasil belajar IPA reliabel dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil uji validitas angket keterampilan berkomunikasi dengan menggunakan 14 item yang valid diperoleh nilai $r_{tt} = 0,723$. Nilai tersebut berada pada interval antara $0,60 \leq r_{tt} < 0,80$ pada kriteri tinggi. artinya data hasil angket keterampilan berkomunikasi reliabilitasnya tinggi. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimasukkan untuk pengajuan hipotesis. Analisis hasil tes yaitu menentukan deskripsi kecenderungan hasil belajar IPA siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran yang berbeda. Data analisis yang digunakan yaitu skor nilai *posstest* hasil belajar IPA siswa. Hasil rerata skor nilai *posstest* tersebut dikonversi pada kriteria hasil belajar.

Uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas sebaran dengan Chi-Kuadrat, uji homogenitas varian dan uji linieritas hubungan dengan menggunakan uji F. Analisis secara komparatif untuk menjawab hipotesis, dengan menggunakan Anacova 1 jalur. Anakova dipakai untuk memprediksi variabel terikat (Y) melalui variabel kontrol (X). karakteristik variabel pengujian anakova adalah sebagai berikut:

Variabel terikat (Y) = kriterium

Variabel kontrol (X) = kovariabel

Variabel bebas (A) = kategori

Dapat dirumuskan hipotesis yaitu: Ada perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kasihan tahun ajaran 2016/2017 antara pembelajarannya yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan pembelajaran konvensional ditinjau dari keterampilan berkomunikasi siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. hasil uji analisis deskriptif

Untuk mengetahui hasil belajar belajar IPA yang menggunakan model *Think Pair Share* dan model konvensional dilakukan dengan hasil belajar IPA dan diperoleh skor maksimal ideal = $27 \times 1 = 27$ dan skor minimal ideal = $27 \times 0 = 0$. Berdasarkan skor maksimal dan minimal diperoleh:

Tabel 1. Kriteria Kurva Normal

Kriteria kurva normal	kriteria
$20,264 \leq \bar{X} \leq 27,000$	sangat tinggi
$15,755 \leq \bar{X} < 20,264$	tinggi
$11,246 \leq \bar{X} < 15,755$	sedang
$6,737 \leq \bar{X} < 11,246$	rendah
$0,000 \leq \bar{X} < 6,737$	sangat rendah

Hasil belajar IPA dengan menggunakan model *Think Pair Share* memperoleh skor tertinggi 27, skor terendah 8, skor rata-rata 22,27 dan simpangan bakunya 4,41 berada pada interval $20,264 \leq \bar{X} \leq 27,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajarnya dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan model konvensional memperoleh skor tertinggi 25, skor terendah 4, skor rata-rata 18,34 dan simpangan bakunya 4,56 berada pada interval $15,755 \leq \bar{X} < 20,264$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajarnya dalam kategori tinggi.

Untuk mengetahui keterampilan siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* dan model konvensional digunakan angket dan diperoleh skor maksimal ideal = $14 \times 5 = 70$ dan skor minimal ideal adalah = $14 \times 1 = 14$. Berdasarkan skor maksimal dan minimal diperoleh:

Tabel 2. Kriteria Kurva Normal

Kriteria kurva normal	kriteria
$56,028 < \bar{X} \leq 70,000$	sangat tinggi
$46,676 \leq \bar{X} < 56,028$	tinggi
$37,324 \leq \bar{X} < 46,676$	sedang
$27,972 \leq \bar{X} < 37,324$	rendah
$14,000 \leq \bar{X} < 27,972$	sangat rendah

Keterampilan berkomunikasi siswa dengan menggunakan model *Think Pair Share* diperoleh skor tertinggi 54, skor terendah 36, skor rata-rata 49,00 dan

simpangan bakunya 4,94 berada pada interval antara $46,676 \leq \bar{X} < 56,028$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berkomunikasi siswa termasuk kategori tinggi. Sedangkan keterampilan berkomunikasi siswa yang menggunakan model konvensional memperoleh skor tertinggi 58, skor terendah 36, skor rata-rata 48,77 dan simpangan bakunya 5,19 berada pada interval $46,676 \leq \bar{X} < 56,028$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berkomunikasi siswa termasuk kategori tinggi

2. Uji prasyarat analisis meliputi:

- Uji normalitas sebaran digunakan chi kuadrat (χ^2). Hasil perhitungan menunjukkan nilai χ^2_{hitung} dan signifikansi di atas 5%, sehingga kedua data tersebut sebarannya normal. Hasil perhitungan uji normalitas sebaran dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 3. Uji Normalitas Sebaran

Variabel	χ^2_{hitung}	Sig.	Kriteria
Hasil belajar dengan TPS	4,769	0,923	Normal
Hasil belajar dengan konv.	10,923	0,450	Normal
Ket. Berkomunikasi dengan TPS	5,385	0,911	Normal
Ket.berkomunikasi dengan konv.	4,000	0,928	Normal

- Uji homogenitas varian menggunakan uji F untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kontrol memiliki varian yang sama atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji F, hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan model konvensional memiliki nilai F_{hitung} 0,105 dengan nilai signifikansi 0,748 > 0,05 dan keterampilan berkomunikasi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan model konvensional memiliki nilai F_{hitung} 0,010 dengan nilai signifikansi 0,919 > 0,05, sehingga kedua data tersebut homogen.
- Uji Linieritas Hubungan untuk mengetahui linier dan tidaknya menggunakan nilai probabliliti. Perhitungan hasil uji linieritas

menunjukkan bahwa hasil belajar dengan keterampilan berkomunikasi siswa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* diperoleh nilai probabilitas (p) 0,660 > 0,05 maka data yang diperoleh linier. Hasil belajar dengan keterampilan berkomunikasi menggunakan model konvensional diperoleh nilai probabilitas (p) 0,207 > 0,05 maka data yang diperoleh linier.

3. Hasil uji hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Anacova

Kelompok	F_{hitung}	Sig.(p)	Ket.
Model TPS	5,353	0,025	Signifikan
Model konvensional			

Analisis data pengujian hipotesis menggunakan analisis kovariant (Anacova) satu jalur untuk mengetahui signifikansi hasil uji anacova dapat ditentukan menggunakan nilai probabilitas. Hasil perhitungan anacova diperoleh nilai F_{hitung} = 5,353 dengan nilai probabilitas (p) = 0,025. Nilai $p < 0,05$, maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan pembelajaran Konvensional ditinjau dari keterampilan berkomunikasi siswa.

Pembahasan

Dari hasil perhitungan diperoleh rerata skor hasil belajar untuk kelas yang diajar dengan model TPS adalah 22,26 yang berada di kurva normal ideal berada pada interval $20,264 \leq \bar{X} \leq 27,000$ dengan kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Think Pair Share* membantu siswa mampu memahami materi dengan baik, siswa diberi waktu berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain sehingga dapat mendorong siswa aktif menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang dalam kelompok, sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik daripada pembelajaran.

Rerata skor hasil belajar untuk kelas yang diajar dengan model konvensional adalah 18,34 dalam kurva normal berada dalam kategori tinggi dengan interval antara 15,755

$\leq \bar{X} < 20,264$. Hal ini disebabkan karena pada proses belajar model konvensional guru sebagai pusat pembelajaran sehingga kurang menumbuhkan motivasi rasa keingintahuan. Model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran lebih pada penguasaan konsep-konsep karena komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa.

Rerata skor keterampilan berkomunikasi untuk kelas yang diajar dengan model *TPS* adalah 49,00 dalam kurva normal berada dalam kategori tinggi dengan interval antara $46,676 \leq \bar{X} < 56,028$. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menciptakan suasana komunikasi yang menguntungkan, menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti, pesan yang disampaikan dapat menggugah perhatian atau minat.

Rerata skor keterampilan berkomunikasi untuk kelas yang diajar dengan model konvensional adalah 48,77 dalam kurva normal berada dalam kategori tinggi dengan interval antara $46,676 \leq \bar{X} < 56,028$. Hal ini disebabkan model konvensional kurang mendukung keterampilan berkomunikasi siswa karena kegiatan belajar lebih didominasi oleh guru. Siswa terlihat kurang memotivasi dirinya untuk mengkomunikasikan dirinya dalam setiap pembelajaran, baik dalam kegiatan belajar berkelompok maupun individu. Siswa terlihat pasif dan hanya menerima begitu saja materi yang disampaikan oleh guru dan berusaha mengkomunikasikan hal-hal yang belum dipahami dengan guru dan bahkan siswa yang lain.

Dari hasil analisis kovarian (Anacova) satu jalur diperoleh nilai $F_{hitung} = 5,353$ dengan nilai $p = 0,025 < 0,05$. Berarti, ada pengaruh model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari keterampilan berkomunikasi siswa. Dari hasil analisis kovarian (Anacova) satu jalur dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara model pembelajaran *Think Pair Share* dibandingkan metode konvensional ditinjau dari keterampilan berkomunikasi.

Adanya perbedaan yang signifikan ini disebabkan karena dalam model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki keterampilan sosial siswa dalam berkomunikasi. Sehingga model

pembelajaran *Think Pair Share* mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat lebih baik. Sementara siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional siswa terlihat pasif dan hanya menerima begitu saja materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa kurang berinteraktif antar teman dan pembelajaran menjadi tidak bermakna ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dilihat dari rerata hasil belajar IPA dan keterampilan berkomunikasi siswa yang pembelajaran *Think Pair Share* lebih baik dari model konvensional.

KESIMPULAN

Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa kecenderungan hasil belajar IPA dengan model pembelajaran *Think Pair Share* termasuk kategori sangat tinggi, dengan model Konvensional termasuk kategori tinggi. Keterampilan berkomunikasi siswa dengan model pembelajaran *Think Pair Share* termasuk kategori tinggi dan model Konvensional termasuk kategori tinggi. Secara komparatif ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kasihan tahun ajaran 2016/2017 antara yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan model konvensional ditinjau dari keterampilan berkomunikasi dengan nilai $F_{hitung} = 5,353$ dan $p = 0,025$. Rerata hasil belajar IPA dan keterampilan berkomunikasi yang diajar menggunakan model *Think Pair Share* lebih tinggi dari model konvensional. Berarti, ada pengaruh model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari keterampilan berkomunikasi siswa. Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dijadikan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran IPA di SMP yaitu, untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar.

REFERENSI

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agus Wibawa dan Hamrin. 2012. *Menjadi*

Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- A. Widiyatmoko, & S.D. Pamelasari.(2012). Pembelajaran berbasis proyek untuk *mengembangkan* alat peraga IPA dengan memanfaatkan bahan bekas pakai. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 1(1), 51-56
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Jumanta Hamdayama. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sulihin B. Sjukur. (2016) Pengaruh *blended learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368-378
- Zahriani. (2012). Kontekstualisasi *direct instruction* dalam pembelajaran sains. *Lantanida Journal*, 1(1), 95-106